

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dan berpotensi dalam menunjang perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian sebagai penyedia lapangan kerja, penyedia bahan pangan masyarakat, penyumbang devisa negara melalui ekspor, dan penyedia bahan baku industri. Masyarakat Indonesia banyak yang menjadikan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Besarnya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian didukung oleh lahan pertanian yang luas dan subur, serta faktor iklim yang mendukung. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang berpotensi dalam memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan perekonomian Indonesia. Tanaman hortikultura mampu meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan nilai tambah, perluasan peluang usaha, peningkatan kesejahteraan petani dan kesempatan kerja. Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia dapat dibagi menjadi 4 kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias. Buah-buahan merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru pertanian yang berperan menunjang perekonomian masyarakat. Adanya peningkatan pendapatan masyarakat (Soedarya, 2009).

Menurut Rahim (2007), pertanian yaitu merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya bercocok tanam, beternak, dan

melaut. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi berupa penanaman tanaman atau usahatani (pangan, hortikultura, perkebunan, dan kehutanan), peternakan (beternak) dan perikanan (budidaya dan menangkap).

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memegang peranan penting bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Fungsi buah-buahan sangat penting bagi proses metabolisme tubuh karena mengandung banyak vitamin serta mineral. Dewasa ini, masyarakat mulai memperhatikan untuk mengkonsumsi buah-buahan yang banyak mengandung zat gizi. Hal ini berarti bahwa buah-buahan memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan. Jenis buah-buahan yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan di Indonesia terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu : kelompok mangga, jeruk, rambutan & pisang; kelompok durian, manggis, salak, nangka & nenas; dan kelompok apel, anggur, pepaya, duku & melon (Purwanto, 2004).

Pepaya (*Carica papaya L.*) merupakan tanaman yang cukup banyak dibudidayakan di Indonesia. Pada umumnya, para petani menanam pepaya di tanah pekarangan, baik itu ditanam di depan atau samping rumah dan digunakan untuk mencukupi sayuran atau buah-buahan bagi keluarga, buah pepaya merupakan buah yang tergolong populer dan memiliki rasa manis, enak, menyegarkan, serta melegakan dahaga. Warna daging buah bervariasi, ada yang berwarna merah, ada juga yang kuning lunak, dan banyak mengandung air. Selain dapat digunakan untuk sumber asupan gizi, buah pepaya juga mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk yang disertai dengan taraf penghasilan, kesadaran masyarakat akan gizi dapat

berdampak positif terhadap kebutuhan buah-buahan, termasuk buah pepaya (Warisno, 2003).

Perkembangan produksi buah pepaya di Indonesia pada enam tahun terakhir dijelaskan secara rinci pada Tabel 1.1

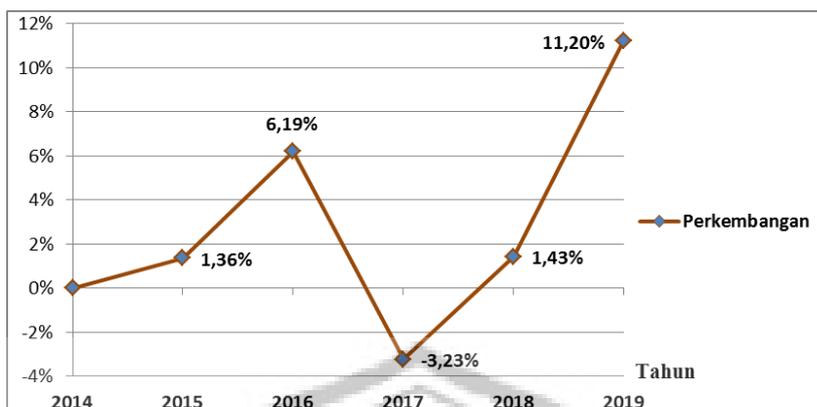
Tabel 1.1 Perkembangan Produksi Buah Pepaya di Indonesia Tahun 2014-2019

Tahun	Produksi (ton)	Perkembangan
2014	840.112	0%
2015	851.532	1,36%
2016	904.284	6,19%
2017	875.108	-3,23%
2018	887.591	1,43%
2019	986.992	11,20%
Jumlah	4.505.507	16,95%
Rata-rata	901.101	3,39%

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah 2020).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan produksi pepaya di Indonesia selama kurun waktu tahun 2014-2019. Perkembangan produksi di Indonesia setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 produksi pepaya mencapai 840.112 ton dan pada tahun 2015 produksi pepaya naik menjadi sebesar 851.532 ton. Kemudian pada tahun 2016 meningkat kembali mencapai 904.284 ton. Tahun 2017 produksi pepaya mengalami penurunan dari produksi tahun sebelumnya sebanyak -3,23% menjadi 875.108 ton dan pada tahun 2018 produksi pepaya mengalami peningkatan sebesar 1,43% menjadi 887.591 ton kemudian di tahun 2019 produksi pepaya naik menjadi 986.992 ton.

Perkembangan produksi pepaya di Indonesia selama tahun 2014-2019 disajikan dalam bentuk grafik, untuk mempermudah melihat dan mengamati naikturunnya perkembangan luas panen dan produksi pepaya yang terjadi di Indonesia selama kurun waktu enam tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Perkembangan produksi Buah Pepaya di Indonesia Tahun 2014-2019.

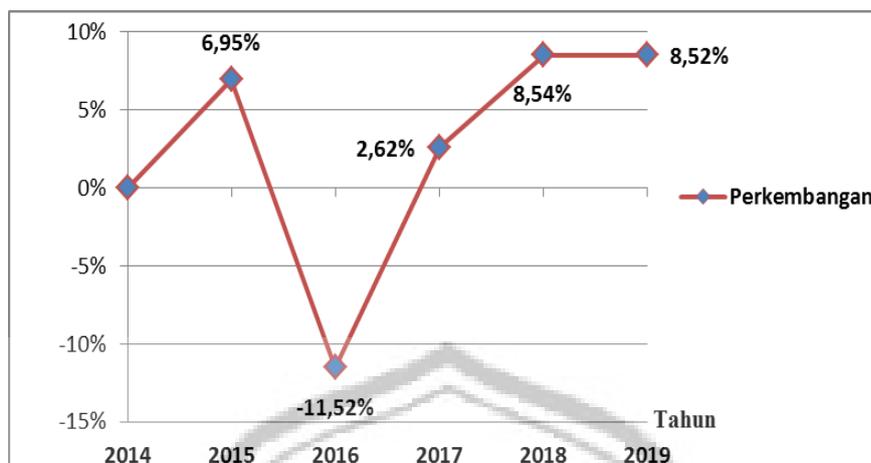
Perkembangan produksi pepaya di Jawa Timur cenderung naik pada kurun waktu tahun 2014-2019. Pada tahun 2014 produksi pepaya mencapai 248.732 ton, pada tahun 2015 produksi pepaya naik 6,95% menjadi 266.015 ton. Tahun berikutnya yaitu tahun 2016 produksi pepaya meningkat menjadi 235.370 ton dan pada tahun 2017 produksi meningkat menjadi 241.537 ton, tahun 2018 kembali naik menjadi 262.160 ton, dan tahun 2019 naik sebesar 8,52% menjadi 284.485 ton. (Tabel 1.2).

Tabel 1.2 Perkembangan Produksi Pepaya di Jawa Timur Tahun 2014-2019

Tahun	Produksi (ton)	Perkembangan (%)
2014	248.732	0%
2015	266.015	6,95%
2016	235.370	-11,52%
2017	241.537	2,62%
2018	262.160	8,54%
2019	284.485	8,52%
Jumlah	1.538.299	15,10%
Rata- rata	256.383	2,52%

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah 2020).

Perkembangan produksi pepaya di Jawa Timur selama kurun waktu enam tahun terakhir dapat diamati dalam bentuk grafik, dapat dilihat pada Gambar 1.2



Gambar 1.2 Perkembangan Produksi Pepaya di Jawa Timur Tahun 2014-2019.

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang juga menanam pepaya di Jawa Timur, jumlah produksi pepaya di Kabupaten Jember tahun 2013-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.3.

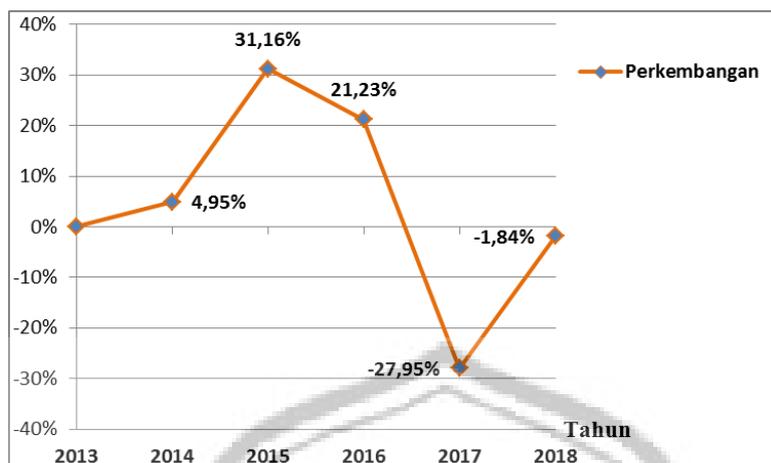
Tabel 1.3 Perkembangan Produksi Pepaya di Kabupaten Jember Tahun 2013-2018

Tahun	Produksi (ton)	Perkembangan (%)
2013	61.158	0%
2014	64.184	4,95%
2015	84.184	31,16%
2016	102.058	21,23%
2017	73.537	-27,95%
2018	72.187	-1,84%
Jumlah	457.307	27,56%
Rata-rata	76.218	4,59%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (diolah 2019).

Berdasarkan Tabel 1.3 jumlah produksi pepaya di Kabupaten Jember pada tahun 2013-2016 adalah 457.307 ton dengan produksi rata-rata 76.218 ton pertahun.

Perkembangan produksi pepaya di Jawa Timur selama kurun waktu enam tahun terakhir dapat diamati dalam bentuk grafik, dapat dilihat pada Gambar 1.3



Gambar 1.3 Perkembangan Produksi Pepaya di Kabupaten Jember Tahun 2013-2018.

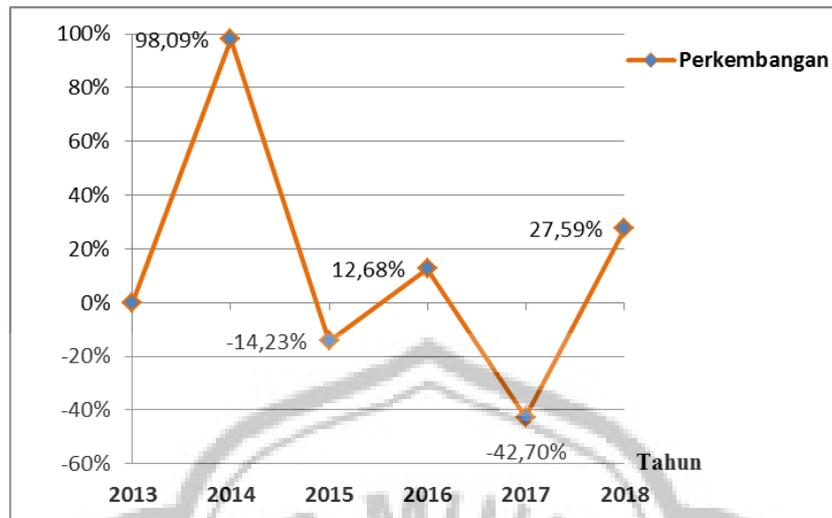
Pepaya dibudidayakan diberbagai Kecamatan di Jember salah satunya adalah di Kecamatan Ambulu. Data jumlah produksi pepaya di Kecamatan Ambulu tahun 2013-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Perkembangan Produksi Pepaya di Kecamatan Ambulu Tahun 2013-2018

Tahun	Produksi (ton)	Perkembangan (%)
2013	533	0%
2014	1.056	98,09%
2015	906	-14,23%
2016	1.021	12,68%
2017	585	-42,70%
2018	746	27,59%
Jumlah	4.846	81,41%
Rata-rata	808	23,26%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (diolah 2019).

Berdasarkan Tabel 1.4 jumlah produksi pepaya di Kabupaten Jember pada tahun 2013-2018 adalah 4.846 ton dengan rata-rata produksi 808 ton pertahun. Untuk mempermudah melihat dan mengamati naik-turunnya perkembangan luas panen dan produksi pepaya yang terjadi di Kecamatan Ambulu selama kurun waktu enam tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.4



Gambar 1.4 Perkembangan Produksi Pepaya di Kecamatan Ambulu Tahun 2013-2018.

Pepaya califoria dan pepaya thailand memiliki beberapa perbedaan diantaranya dapat dilihat pada Tabel 1.5

Tabel 1.5 Perbedaan Buah Pepaya California dan Pepaya Thailand

no	Perbedaan	California	Thailand
1	Bentuk buah	lebih kecil & lonjong dari pepaya thailand.	Ukuran buah besar.
2	Daging dan kulit buah	Buahnya berkulit tebal serta permukaannya rata.	Dagingnya tebal dan permukaan kulit buah kasar serta tidak rata.
4	Berat buah	0,6 kg s/d 2 kg	3,5 kg
5	Harga	Rp 6.000/kg	Rp 3.500/kg

Sumber: <https://shiq4.wordpress.com> (2017).

Tabel 1.5 menampilkan perbedaan fisik dari buah pepaya, dan dari segi ekonomi harga buah pepaya california mencapai Rp 6.000/kg sedangkan pepaya thailand Rp 3.500/kg, dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang buah pepaya dari segi ekonomi yang berkaitan dengan struktur biaya, perbedaan keuntungan, perbedaan produktivitas, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi pepaya di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah penelitian diformulasikan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan biaya usahatani pepaya California dan Pepaya thailand di Kecamatan Ambulu ?
2. Apakah ada perbedaan keuntungan usahatani pepaya California dan pepaya Thailand di Kecamatan Ambulu ?
3. Apakah ada perbedaan produktivitas lahan antara usahatani pepaya Talifornia dan pepaya Thailand di Kecamatan Ambulu ?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi antara usahatani pepaya California dan pepaya Thailand di Kecamatan Ambulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk membandingkan biaya usahatani pepaya California dan pepaya Thailand di Kecamatan Ambulu.
2. Untuk membandingkan keuntungan usahatani pepaya California dan pepaya Thailand di Kecamatan Ambulu.
3. Untuk membandingkan produktivitas lahan antara usahatani pepaya California dan pepaya Thailand di Kecamatan Ambulu.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani pepaya di Kecamatan Ambulu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi pertanian.
2. Memberi masukan bagi para petani agar lebih teliti dalam melakukan perubahan sistem usahatani sehingga yang menjadi tujuan dapat tercapai.
3. Sebagai informasi para penentu kebijakan sektor pertanian dalam merumuskan kebijakan yang akan datang, khususnya dalam usahatani pepaya california dan thailand.
4. Sebagai referensi untuk bahan literatur bagi penelitian selanjutnya.
5. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk mengaplikasikan segala ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan dalam berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.